

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny.N dengan gangguan Integritas Jaringan akibat Diabetes Melitus Tipe II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.00 WITA dengan pasien dan keluarga pasien serta berdasarkan data pada rekam medis. Pasien berinisial Ny.N dengan jenis kelamin Perempuan berusia 60 Tahun, Beragama hindu, Alamat Br Bale Baler, Negara. Pasien datang ke UGD RSUD Sanjiwani Gianyar pada tanggal 15 Maret 2025 diantar oleh keluarganya, dengan keluhan luka yang tidak sembuh- sembuh pada kaki kiri pasien. Ketika dilakukan pengkajian didapatkan terdapat kerusakan jaringan, kemerahan dan hematoma pada area sekitar luka dan didapatkan keadaan umum pasien baik dengan kesadaran compos mentis, nilai GCS: E4V5M6, Adapun didapatkan hasil pemeriksaan fisik pasien suhu normal 36⁰C, tekanan darah 120/70mmHg, respirasi 20x/menit, denyut nadi 90x/menit. GDS: 180g/dL.
2. Diagnosis Keperawatan dalam penelitian ini yang didapatkan dari hasil pengkajian yang kemudian dianalisis menjadi suatu diagnosis keperawatan. Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) PPNI DPP Tim Pokja, (2017) bahwa masalah keperawatan yang ditegakan berdasarkan analisis tanda dan gejala mayor yang ditemukan sebanyak 80% sampai 100% untuk validasi. Berdasarkan analisis data pengkajian pada Ny.N data gejala tanda mayor ditemukan 80% sehingga bisa ditegakkan diagnosis keperawatan yaitu

Gangguan Integritas Jaringan. Sehingga dapat diuraikan bahwa diagnosis Gangguan Integritas Jaringan berhubungan dengan Gangguan Integritas Jaringan berhubungan dengan neuropati perifer, dibuktikan dengan keluarga pasien mengatakan terdapat luka yang tidak sembuh- sembuh pada kaki kiri pasien.

3. Intervensi keperawatan yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada diagnosis keperawatan gangguan integritas jaringan berdasarkan pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan dengan kriteria hasil Elastisitas meningkat Hidrasi meningkat, Perfusi jaringan meningkat, Kerusakan jaringan menurun, kerusakan kulit menurun, kemerahan menurun, hematoma menurun, pigmentasi abnormal menurun, nekrosis menurun, abrasi kornea menurun, suhu kulit meningkat, sensasi meningkat, tekstur meningkat, pertumbuhan rambut meningkat, jaringan parut meningkat.
4. Implementasi Keperawatan yang dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 20 – 24 Maret 2025 disusun berdasarkan intervensi keperawatan yang telah dirancang. Implementasi pada Ny.N dengan masalah gangguan integritas jaringan. Implementasi yang dilakukan yaitu Mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, Memonitor karakteristik luka, Memonitor tanda dan gejala infeksi, Melakukan perawatan luka, Menganjurkan untuk meningkatkan asupan kalori dan protein.
5. Evaluasi Keperawatan
Adapun evaluasi keperawatan setelah pemberian asuhan keperawatan selama 5x24 jam pada Ny.N yaitu:

Evaluasi Keperawatan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret Pukul 10.00 WITA pada Ny.N setelah diberikan Implementasi selama 5x 24 jam yaitu:

S: Keluarga pasien mengatakan luka pada kaki kiri Ny.N sudah membaik

O: luka pada kaki menunjukkan perbaikan signifikan dengan penurunan ukuran luka, munculnya jaringan granulasi, kerusakan jaringan menurun, kemerahan menurun, hematoma menurun, serta tidak adanya tanda infeksi local maupun sistemik.

A: masalah gangguan integritas jaringan teratasi

P: Pertahankan kondisi pasien, pasien sudah diperkenankan untuk pulang.

B. Saran

1. Bagi petugas Kesehatan RSUD Sanjiwani Gianyar

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan para tenaga Kesehatan lebih peka terhadap gangguan integritas jaringan yang dialami pasien Diabetes Melitus Tipe II.

2. Bagi responden

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pasien dan keluarga mengenai Perawatan Luka.

3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi selanjutnya terkait perawatan luka.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subyek yang lebih banyak dan melakukan perawatan luka yang lebih berkelanjutan secara komprehensif, selain itu disarankan untuk melibatkan tenaga ahli dalam Teknik perawatan luka guna memastikan bahwa prosedur yang dilakukan tepat dan efektivitas.